

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia penduduknya dimana kualitas sumber daya manusianya bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh manusia ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan sekitarnya. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula dan memiliki daya saing yang tinggi. Menurut Hamalik (2010:79) pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Menurut Trianto (2010:1) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perkembangan pendidikan terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang dimaksud adalah perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu dilakukan terus-menerus sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan mengatasi problema kehidupan yang dihadapinya.

Pada dunia pendidikan saat ini dan pada masa yang akan datang pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Untuk mencapai pendidikan yang demikian, dalam proses pembelajaran diperlukan kurikulum sebagai pedoman. Menurut Nasution (2008 : 8) kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hamalik (2010 : 17) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan

tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum yang saat ini dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional adalah kurikulum 13.

Sains adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. AAAS (1993), menekankan sains sebagai produk, proses, dan sikap. Fisika sebagai bagian dari IPA, memiliki karakteristik yang sama. Fisika merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang fenomena dan gejala alam secara empiris dan logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran fisika pada hakikatnya terdiri atas tiga komponen yaitu, produk, proses, dan sikap. Fisika sebagai proses karena merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan untuk menemukan konsep, prinsip, dan hukum tentang gejala alam. Fisika sebagai sebuah produk karena terdiri dari sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip dan hukum tentang gejala alam. Sedangkan fisika sebagai suatu sikap, karena diharapkan mampu mengembangkan karakteristik siswa (NSES,1996).

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan Praktek Program Pengalaman Lapangan Terpadu di SMA Swasta Parulian 1 Medan, banyak siswa yang mengatakan bahwa pelajaran fisika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan pelajaran yang membosankan. Mereka juga cenderung menganggap pelajaran fisika selalu identik dengan rumus yang banyak dan susah untuk diingat. Guru lebih sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan penyelesaian soal-soal dengan rumus. Siswa hanya dapat menghitung tetapi tidak dapat mengerti konsep fisika sebenarnya. Permasalahan lain yang dijumpai di SMA Swasta Parulian 1 Medan adalah kurangnya keterampilan siswa di dalam penggunaan alat-alat laboratorium. Siswa SMA Swasta Parulian 1 Medan masih banyak yang belum bisa menggunakan peralatan-peralatan yang ada di dalam laboratorium bahkan masih banyak siswa yang belum mengenal alat-alat dan bahan apa saja yang ada di dalam laboratorium dikarenakan saat pembelajaran sangat jarang sekali menggunakan metode eksperimen/percobaan di laboratorium.

Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil observasi (angket) yang diberikan kepada siswa bahwa 58,2% dari 55 orang siswa mengatakan bahwa pelajaran fisika itu biasa saja dan disamping itu 29,1% dari 55 orang siswa mengatakan bahwa pelajaran fisika itu sulit dan kurang menarik.

Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan model dan metode serta strategi yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Salah satu alternatif yang diduga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, serta yang bersifat dapat melatih keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Joyful Learning*. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Joyful Learning* diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan serta membuat siswa menjadi lebih aktif, termotivasi dan merasa senang, sehingga siswa lebih berminat dalam belajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar (2015) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu dengan Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitian ini Fajar mengemukakan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Joyful Learning* terhadap prestasi belajar akuntansi yang diperoleh melalui *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil *post test*, menunjukkan peningkatan nilai rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi dari siklus I sebesar 68,03 menjadi 83,03 pada siklus II, sedangkan dari tingkat ketuntasan belajar kelas sebesar 57,58% menjadi 87,88% pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh strategi *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari fisika.
2. Pembelajaran fisika di sekolah masih bersifat verbal, yaitu guru yang lebih aktif berperan sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir ilmiah dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit, identik dengan rumus, tidak menarik dan membosankan.
4. Kurangnya keterampilan siswa di dalam penggunaan laboratorium

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Joyful Learning* dan model pembelajaran konvensional.
2. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2016/2017.
3. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu pada aspek kognitif.
4. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian adalah Listrik Dinamis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2016/2017 dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyful Learning* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2016/2017?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyful Learning*?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan didalam penggunaan strategi pembelajaran *Joyful Learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2016/2017 ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyful Learning* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyful Learning*.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Joyful Learning* terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang strategi pembelajaran *Joyful Learning* yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran *Joyful Learning* sebagai salah

satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fisika.

3. Bagi siswa, menambah pengalaman siswa tentang variasi model pembelajaran khususnya strategi pembelajaran *Joyful Learning*.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan model yang sama atau topik materi yang sama.

1.7 Defenisi Operasional

1. Strategi *Joyful Learning* merupakan suatu strategi atau cara yang dimulai dengan mempersiapkan siswa agar tertarik pada pembelajaran dan merangsang rasa ingin tahunya, kemudian menyampaikan materi pembelajaran dan melatih kemampuan siswa setelah pembelajaran setelah itu menyimpulkan apa yang telah dipelajari.
2. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa data kuantitatif melalui tes hasil belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai.